

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), merupakan wahana pendidikan bagi anak-anak di sekolah dasar untuk mempelajari hal-hal yang penting dalam mengembangkan potensi diri. Penjas yang diarahkan dengan baik akan mengembangkan keterampilan anak-anak yang berguna untuk mengembangkan kesehatan fisik dan mentalnya. Husdarta menjelaskan bahwa pada tataran individu, pendidikan jasmani dapat mengembangkan pola hidup sehat, mengurangi tekanan atau stres, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing, dan membentuk sikap dan perilaku yang prososial.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti; IPA, IPS, Matematika, Bahasa, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan, maka tugas dari pendidik adalah memfasilitasi perkembangan yang menyeluruh dari semua aspek potensi peserta didiknya. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menjamin perkembangan yang menyeluruh kepada peserta didik, maka pemerintah menetapkan berbagai bidang studi yang wajib diajarkan, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

---

<sup>1</sup> H. J .S. Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta. 2009) hal. 171

diberikan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk perkembangan yang menyeluruh bagi peserta didik. Namun demikian, tidak semua guru pendidikan jasmani peduli dan menyadari akan hal tersebut, sehingga pembelajaran dilaksanakan seadanya. Hal ini terlihat dari kelemahan proses pembelajaran. Contohnya adalah membiarkan anak bermain sendiri tanpa bimbingan sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan bermain dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terlihat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan tanpa bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajarannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi ke lapangan, menyediakan bola sepak atau bola basket untuk anak laki-laki dan bola voli untuk anak perempuan. Selanjutnya guru hanya mengawasi di pinggir lapangan saja. Hal ini terjadi karena guru tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian akan berdampak pada mutu pembelajaran dan perkembangan keterampilan peserta didik. Keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar tergantung pada penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rahayu menjelaskan bahwa dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada efektivitas dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga mutu hasil pembelajaran dan

perkembangan keterampilan peserta didik dapat ditingkatkan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Penjas di sekolah dasar oleh guru seharusnya dilaksanakan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada umumnya peserta didik menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi permainan sepak bola. Namun, hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa, masih banyak peserta didik yang salah dalam gerakan menendang bola. Sebagian peserta didik masih menggunakan ujung jari kaki untuk menendang bola terutama anak perempuan. Menendang bola dengan ujung jari kaki dapat menimbulkan rasa sakit sehingga membuat mereka tidak ingin untuk berlatih gerakan menendang bola. Selain itu, posisi badan ketika melakukan gerakan menendang bola masih banyak yang salah, seperti terlalu tegap ketika menendang bola dan ayunan tangan tidak terbuka untuk menjaga keseimbangan ketika menendang bola. Keadaan demikian jika dibiarkan akan mempengaruhi perkembangan keterampilan menendang peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola. Tindakan tersebut adalah upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui

---

<sup>2</sup> Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta. 2013) hal. 102

pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Artinya bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik sehingga hasil belajar bukan hanya sebatas pada pengenalan nilai, melainkan lebih pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Penggunaan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola pada peserta didik. Alasan penggunaan pembelajaran kontekstual tersebut adalah untuk mengatasi rendahnya penguasaan keterampilan gerak dasar menendang bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Dengan pembelajaran kontekstual ini peserta didik akan dengan mudah mengikuti pembelajaran keterampilan gerak dasar menendang bola, karena keaktifan peserta didik akan dikembangkan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.

---

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2017) hal. 322

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan tanpa bimbingan guru
- b. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat
- c. Pembelajaran pendidikan jasmani masih menggunakan pembelajaran konvensional
- d. Masih banyak peserta didik yang salah dalam gerakan menendang bola
- e. Keterampilan menendang bola peserta didik kurang maksimal
- f. Perkembangan keterampilan menendang bola peserta didik rendah

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area di atas, maka penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada penerapan pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada pembelajaran pendidikan jasmani baik secara teoritis maupun secara praktis

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada umumnya dan khususnya untuk mengungkapkan bagaimana upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru: dengan penelitian ini guru dapat menggunakan pembelajaran kontekstual dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi Peserta Didik: hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola juga meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar menendang bola dan pembelajaran kontekstual.